



Manajemen Strategi Balai Besar Pengembangan Latihan Kerja Kota Bekasi Dalam Peningkatan Kualitas Skill Masyarakat di Masa Pandemi Covid-19

Hanif Rosjik Muhamad Balaswad¹, Maulana Rifai², Gun Gun Gumilar³

^{1,2,3}Universitas Singaperbangsa Karawang

Abstract

Received: 18 September 2022
Revised: 24 September 2022
Accepted: 27 September 2022

This research was conducted to identify the efforts made by the Center for Job Training Development (BBPLK) in making efforts to adjust the provision of job training processes, especially for people in Bekasi City. The reason for the adjustment was due to the covid 19 pandemic, the covid 19 pandemic made it necessary to adjust the health protocol-based training process at the Work Training Development Center. This is done to ensure that the training process runs safely and comfortably for both managers and trainees at the Bekasi City Work Training Development Center (BBPLK). In this study, researchers used descriptive qualitative research methods, this was done by researchers to provide a clearer picture related to the research conducted. In this study, it is known that there is a strategy formulation process carried out by the Center for Job Training Development to ensure that the adjustment process carried out runs effectively and efficiently. In addition, of course, there is the implementation of the results of the strategy formulation to check how much impact can be generated from the strategy formulation process. Then related to the Center for Job Training Development (BBPLK) Bekasi City conducted an evaluation to see the advantages and disadvantages of the strategies that have been made so that strategy improvements can be made.

Keywords: Management, BLK, Covid-19

(*) Corresponding Author: hanifbalaswad123@gmail.com

How to Cite: Balaswad, H. R., Rifai, M., & Gumilar, G. (2022). Manajemen Strategi Balai Besar Pengembangan Latihan Kerja Kota Bekasi Dalam Peningkatan Kualitas Skill Masyarakat di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(20), 201-209. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7240493>.

INTRODUCTION

Di era globalisasi seperti saat ini perkembangan teknologi untuk daya saing memang sangat dibutuhkan untuk mendorong persaingan yang sangat ketat. Dalam hal ini persaingan dalam dunia kerja menjadi salah satu hal yang sangat penting untuk difikirkan, dimana dalam hal ini perlunya softskill untuk mendukung terciptanya tenaga kerja yang berkualitas memang sangat dibutuhkan untuk produktivitas yang lebih tinggi. Oleh karena dalam era globalisasi seperti ini penting mengadakan adanya pelatihan kerja yang kompeten kepada masyarakat yang difasilitasi oleh negara, dimana hal itu bertujuan untuk menciptakan masyarakat yang memiliki daya saing tinggi dan produktivitas yang baik di era globalisasi ini. Di Indonesia sendiri kini sudah mulai bermunculan banyak investasi asing yang menyebabkan banyak perusahaan internasional yang membuat pabrik-pabrik produksi di Indonesia dimana hal ini menunjukkan perlunya pelatihan yang baik kepada masyarakat sehingga perusahaan-perusahaan tersebut memiliki pekerja yang berkualitas.



Tenaga kerja Indonesia saat ini masih bisa dibilang kalah saing dengan tenaga kerja dari luar negeri. Sebabnya banyak, mulai dari pendidikan dan pelatihan yang kurang baik, tidak tersedianya lapangan kerja yang cukup, dan belum meratanya pembangunan. Semua itulah yang menjadi faktor hambatan kualitas tenaga kerja Indonesia (www.ruangguru.com diakses pada Senin, 19 April 2021). Kurangnya tempat pelatihan kerja juga sangat berpengaruh terhadap peningkatan kualitas kemampuan pekerja yang dibutuhkan perusahaan, terlebih dibanyak perusahaan sudah memiliki standar yang cukup tinggi untuk menyeleksi calon pekerja yang ingin masuk. Pemenuhan kebutuhan akan sarana dan prasarana pelatihan merupakan faktor penting dalam mendukung kinerja Dinas Ketenagakerjaan dalam meningkatkan kualitas tenaga kerja. Oleh karena itu, keterbatasan sarana dan prasarana serta fasilitas kerja dipandang perlu menjadi perhatian dan prioritas utama bagi pemerintah (Dahyar Daraba 2018: 23). Dalam hal ini bisa dilihat bahwa kebutuhan akan sarana dan prasarana yang baik sangat penting untuk mendorong terciptanya kualitas pekerja yang baik dan berdaya saing. Pembangunan di provinsi Jawa Barat cukup berkembang pesat seiring dengan perannya sebagai provinsi terdepan penyangga ibu kota negara. Dengan jumlah penduduk sebanyak 43.053.732 jiwa atau 11.493.124 rumah tangga (Susenas 2010). telah banyak infrastruktur yang di bangun untuk merespon kebutuhan mobilitas masyarakat, hasrat memacu pertumbuhan ekonomi serta pemerataan pembangunan. Pembangunan ini terus berjalan seiring dengan bertambahnya penduduk dan menurunnya kualitas daya dukung lingkungan (W Oktriawan 2018: 2). Dalam hal ini menunjukkan bahwa pemerintah Jawa Barat juga berupaya untuk meningkatkan kualitas kemampuan masyarakatnya

Di Kota Bekasi sendiri ada suatu tempat yang digunakan sebagai tempat pelatihan calon pekerja untuk meningkatkan kualitas skill yang dimilikinya bernama BBPLK. Balai Besar Pengembangan Latihan Kerja (BBPLK) Bekasi lebih dikenal dengan nama CEVEST yang merupakan kepanjangan dari Centre for Vocational and Extention Service Training. CEVEST didirikan pada tahun 1985 dengan bantuan dari pemerintah Jepang sebagai bentuk kerjasama dalam rangka pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) di kawasan ASEAN. CEVEST diresmikan oleh Perdana Menteri Jepang, Zenko Suzuki, sementara dari Indonesia diwakili oleh Sudomo selaku Menteri Tenaga Kerja dan Hartanto sebagai Menteri Perindustrian (blkbekasi.kemnaker.go.id diakses pada Senin, 18 April 2021). BBPLK di bekasi merupakan suatu tempat yang bisa dijadikan sarana dan prasarana untuk bisa meningkatkan kualitas para calon pekerja di Kota Bekasi. BBPLK sendiri menyediakan banyak sekali bentuk pelatihan kerja teruntuk masyarakat Kota Bekasi agar bisa memiliki softskill yang baik agar bisa digunakan untuk dunia kerja. Terlebih selama periode tahun 2020 terjadi pandemi Covid-19 yang membuat perubahan tatanan kehidupan di masyarakat. Penyebaran Pandemi Covid-19 ini memang memperlambat pertumbuhan ekonomi baik itu secara nasional maupun dunia. Akhirnya juga berdampak ke berbagai sektor industri di tanah air mulai dari manufaktur hingga finansial (www.akseleran.co.id diakses pada Senin, 19 April 2021). Namun di tengah Pandemi covid-19 yang ada di Indonesia saat ini Pemerintah Indonesia tetap berupaya agar masyarakat tetap bisa produktif, Salah satunya di Kota Bekasi dimana BBPLK berupaya agar bisa memberikan pelatihan yang baik terhadap masyarakatnya.

Dalam prosesnya pembelajaran semasa covid-19 di BBPLK Kota Bekasi juga mengalami beberapa perubahan dibandingkan dengan saat ini. Hal tersebut bisa dilihat dari perubahan yang dilakukan di BBPLK Kota Bekasi. Sebelum adanya covid-19 pembelajaran yang dilakukan di BBPLK Kota Bekasi berjalan sebagaimana biasanya tanpa adanya protokol kesehatan dan pembatasan jaga jarak, namun semenjak ada covid-19 di berlakukan protokol kesehatan dan tentunya pemberlakuan jaga jarak oleh peserta pelatihan untuk mengurangi dan mengantisipasi penyebaran covid-19. Tentunya hal ini diupayakan agar pembelajaran softskill tersebut terhadap masyarakat tetap bisa berjalan dan memberikan manfaat kepada peserta pelatihan.

Selain itu BBPLK Kota Bekasi juga membuat focus group discussion (FGD) yang berisi tentang informasi lowongan pekerjaan di berbagai daerah sehingga nantinya para siswa yang mengikuti pelatihan disana bisa mendapatkan akses terkait dengan peluang pekerjaan sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Bila berkaca dari hal ini bisa dilihat bahwa manajemen yang dilakukan oleh BBPLK untuk menarik minat pelatihan disana cukup baik dilihat dari tingginya antusias masyarakat yang melakukan pelatihan disana. Terlebih bagi para siswa-siswa yang baru keluar dari sekolah yang masih belum mendapatkan pekerjaan bisa melakukan pelatihan disana untuk memperdalam kemampuannya atau untuk menambah softskill lainnya. Khususnya dimasa pandemi covid-19 ini dimana banyak generasi produktif seperti lulusan SMK atau sederajat yang sulit mendapatkan pekerjaan karena banyak perusahaan sedang mengurangi beban perusahaan sehingga pelatihan kerja yang dibuat akan sangat berguna untuk mengisi waktu luang yang jauh lebih bermanfaat dengan berlatih meningkatkan Softskill khususnya disaat seperti ini.

Pengertian Manajemen

Dalam teori manajemen milik G.R Terry terdapat 4 indikator untuk mengukur sebuah manajemen yang baik. Adapun indikator yang dimiliki oleh G.R Terry adalah perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan/ eksekusi lapangan, dan pengawasan. Dimana dalam teori ini apabila keempat indikator itu terpenuhi maka akan ada manajemen yang baik dalam suatu ekosistem kinerja, Namun apabila ada kekurangan dari salah satu indikator tersebut mampu menyebabkan adanya dampak terhadap indikator lainnya. Oleh karena untuk bisa menciptakan suatu manajemen yang baik G.R terry (2001:64) mengatakan, bahwa Proses-proses manajemen yang baik harus terpenuhi dengan memastikan 4 aspek dalam manajemen itu berjalan baik, adapun hal tersebut adalah perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan.

Menurut James A.F Stoner (2006: 141) menyatakan bahwa manajemen adalah suatu proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian upaya dari anggota organisasi serta penggunaan semua sumber daya yang ada pada organisasi untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan sebelumnya. Berbeda dari teori milik G.R terry dalam teori ini ada penambahan fokus pada sikap kepemimpinan yang dilakukan oleh pemimpin organisasi dalam mengatur upaya dalam pengelolaan manajemen organisasi proses Manajemen Strategik Fred R. David (2017:3), Proses manajemen strategik adalah alur dimana penyusunan strategi menentukan sasaran dan menyusun keputusan strategi. Proses manajemen strategis terdiri dari tiga tahap, yaitu:

1. Formulasi Strategi

Formulasi Strategi merupakan kegiatan dimana suatu organisasi mengidentifikasi lingkungan internal dan eksternal untuk kemudian dirumuskan rancangan serta alternatif strategi yang akan diambil oleh organisasi tersebut. Adapun indikator dan kegiatan pada tahap formulasi, yaitu:

- 1) Mengembangkan Pernyataan Misi
- 2) Mengidentifikasi Kekuatan dan Kelemahan Internal
- 3) Mengidentifikasi Peluang dan Ancaman Eksternal
- 4) Menghasilkan dan Memilih Strategi
- 5) Menetapkan Sasaran Jangka Panjang

2. Implementasi Strategi

Implementasi Strategi merupakan kegiatan pelaksanaan dari rancangan strategi yang telah diformulasikan. Implementasi strategi berkaitan dengan kegiatan menggerakkan pegawai dan pimpinan untuk menempatkan rumusan strategi ke dalam suatu tindakan yang mendukung strategi yang telah dirumuskan. Sering dianggap sebagai tahapan paling sulit dalam manajemen strategi. Syarat utama keberhasilan implementasi strategi adalah kemampuan interpersonal. Adapun indikator dan kegiatan pada tahap implementasi strategi, yaitu:

- 1) Menetapkan Kebijakan dan Sasaran Tahunan
- 2) Mengalokasikan Sumberdaya

3. Evaluasi Strategi

Evaluasi Strategi merupakan kegiatan dimana pimpinan melakukan penilaian dan peninjauan ulang terhadap strategi yang telah diambil dan dilaksanakan. Hal ini dilakukan agar pimpinan mendapat informasi tentang keberhasilan ataupun kegagalan strategi yang telah dilakukan. Evaluasi strategi berkaitan dengan kegiatan mengidentifikasi ulang faktor eksternal dan internal dari strategi yang dilaksanakan, mengukur kinerja, dan mengambil tindakan korektif.

Pengertian Pandemi Covid 19

WHO (World Health Organization atau Badan Kesehatan Dunia) secara resmi mendeklarasikan virus corona (COVID-19) sebagai pandemi pada tanggal 9 Maret 2020. Artinya, virus corona telah menyebar secara luas di dunia. Istilah pandemi terkesan menakutkan tapi sebenarnya itu tidak ada kaitannya dengan keganasan penyakit tapi lebih pada penyebarannya yang meluas. Severe acute respiratory syndrome coronavirus 2 (SARS-CoV-2) yang lebih dikenal dengan nama virus corona adalah jenis baru dari coronavirus yang menular ke manusia. Virus ini bisa menyerang siapa saja, seperti lansia (golongan usia lanjut), orang dewasa, anak-anak, bayi dan ibu menyusui (www.dinkesri.com).

METHODS

Dalam setiap penelitian ini, penulis mengumpulkan data dan informasi dengan menggunakan metode penelitian. Hidayat dan Sedarmayanti (2002 : 25) menyatakan bahwa metode penelitian adalah pembahasan mengenai konsep teoritik berbagai metode, kelebihan, dan kekurangan yang dalam karya ilmiah dilanjutkan dengan pemilihan metode yang digunakan, sedangkan menurut Sugiyono (2013:29) metodologi penelitian merupakan sebuah proses ilmiah berupa cara untuk memperoleh data yang dapat digunakan dalam kepentingan penelitian ilmiah. Suatu metode adalah analisis teoritis tentang penelitian merupakan penyelidikan secara

ilmiah dan sistematis dalam rangka mengembangkan pengetahuan. Lebih lanjut Metode Kualitatif menurut Sugiyono (2017:9) adalah metode penelitian yang digunakan pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti merupakan instrumen kunci penentu hasil penelitian dan Metode Kualitatif lebih menekankan pada makna dari pada generalisasi. Dalam penelitian ini metode kualitatif yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, dimana hal itu mengacu pada penggambaran kondisi lapangan secara langsung dengan menggunakan proses wawancara dan observasi lapangan. Diharapkan dengan metode ini hasil yang didapatkan bisa lebih maksimal dan mampu menggambarkan kondisi pelatihan kerja yang ada di Balai Besar Pengembangan Latihan Kerja.

Adapun alasan spesifik peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif adalah sebagai berikut :

1. Permasalahan seputar manajemen pengelolaan ini tidak dapat dilihat secara parsial dan dipecahkan kedalam beberapa variabel, melainkan harus dilihat sebagai suatu kesatuan objek secara utuh (holistik) karena setiap aspek di dalamnya memiliki satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan.
2. Permasalahan seputar manajemen yang berfokus pada sistem Birokrasi ini sangat kompleks dan sulit dikuantifikasi dengan parameter statistik menyangkut kepentingan sosial dan politik.
3. Pendekatan kualitatif secara substantif cocok dan relevan dengan karakteristik masalah yang diteliti, yaitu pengungkapan secara mendalam atas dinamika realita fenomena sosial dan interaksi antara variabel maupun karakteristik yang belum diketahui secara jelas.

Jadi metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Penelitian studi kasus merupakan strategi penelitian dimana didalamnya peneliti menyelidiki secara cermat suatu program, peristiwa, aktivitas, proses, atau sekelompok individu dengan memusatkan perhatian pada suatu kasus secara intensif dan rinci (Cresswell, 2016:52). Metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus yang digunakan peneliti dalam penelitian ini, ditujukan untuk mendapatkan informasi yang mendalam, terperinci, dan utuh tentang bagaimana manajemen Balai Besar Pengembangan Latihan Kerja Kota Bekasi dalam peningkatan kualitas skill masyarakat dimasa pandemi covid-19.

RESULTS & DISCUSSION

Results

Menurut Fred R. David (2017 : 61) mengatakan bahwa formulasi strategi merupakan suatu rangkaian untuk menentukan tindakan yang perlu diambil agar dapat mengurangi resiko pada saat pengimplementasian strategi. Dalam hal ini bila mencagu pada penelitian terkait manajemen strategi Balai Besar Pengembangan Latihan Kerja Kota Bekasi dalam peningkatan kualitas skill masyarakat dimasa pandemi covid 19. tentunya memerlukan suatu mekanisme untuk mengalisis permasalahan yang dialami sehingga mampu membuat suatu formulasi strategi yang sesuai untuk menjalankan proses pelatihan di BBPLK Kota Bekasi

Dalam proses mencari suatu strategi yang tepat BBPLK Kota Bekasi tentunya harus memperhatikan situasi permasalahan yang terjadi sehingga nantinya mampu membuat sebuah perencanaan yang baik untuk dilakukan agar proses

pelatihan kerja bisa berjalan dengan efektif dan efisien. Adapun hal yang dikhawatirkan dari penyelenggara pelaksanaan kerja di BBPLK adalah penyesuaian tempat yang harus menggunakan protokol kesehatan.

Terkait dengan proses penyesuaian yang dilakukan oleh BBPLK Kota Bekasi sudah disesuaikan dengan Peraturan Walikota Bekasi No 37 Tahun 2020 tentang Penerapan Protokol Kesehatan saat Pembatasan Sosial Berskala Besar dan Pasca Pembatasan Sosial Berskala Besar, dalam hal ini semua instansi di Kota Bekasi diharuskan untuk mengikuti protokol kesehatan baik dari proses pengawasan dan proses pelaksanaannya. Lalu apabila ada pelanggaran dalam pelaksanaan protokol kesehatan tersebut instansi tersebut diharuskan memberikan peringatan/teguran dan apabila sudah tidak bisa ditolerir maka akan dijatuhkan sanksi. Terkait dengan hal tersebut pemberlakuan standar tersebut juga dilaksanakan di BBPLK Kota Bekasi dalam menyelenggarakan proses pelatihan dimasa pandemi covid 19. Pihak pelaksana pelatihan kerja melakukan koordinasi dengan semua pihak terkait khususnya para pekerja disana untuk melakukan pelatihan kerja yang disesuaikan dengan peraturan pemerintah. Sebab ketika proses awal penyesuaian tersebut angka penyebaran covid 19 di Kota Bekasi masih sangat tinggi. Sehingga menyebabkan perlu adanya suatu rangkaian penyesuaian agar mendukung pelatihan yang aman dan nyaman untuk semua pihak yang terlibat. Namun meskipun angka penyebaran covid 19 sangat tinggi tidak membuat BBPLK Kota Bekasi tidak melaksanakan tugasnya, hal itu terbukti dengan tetap berjalannya proses penyelenggaraan pelatihan kerja di BBPLK meskipun dengan penerapan protokol kesehatan yang cukup ketat. Menurut Fred R. David (2017 : 65) mengatakan bahwa Implementasi strategi merupakan hasil dari formulasi strategi yang diterapkan untuk mengetahui hasil dari strategi yang telah direncanakan. Dalam hal ini bila mengacu pada penelitian terkait manajemen strategi Balai Besar Pengembangan Latihan Kerja Kota Bekasi dalam peningkatan kualitas skill masyarakat dimasa pandemi covid 19, tentunya implementasi strategi ini bertujuan untuk melihat sejauh mana keberhasilan dari formulasi strategi yang telah dibuat oleh BBPLK dalam menjalankan proses pelatihan kepada masyarakat selama masa pandemi covid 19.

Tentunya dalam suatu perumusan strategi yang telah dilakukan akan menuju pada implementasi strategi. Dalam hal ini implementasi strategi yang dilakukan adalah dengan menerapkan semua tahapan-tahapan yang sudah direncanakan dalam proses perumusan strategi tersebut. Dalam hal ini yang pertama dilakukan adalah memastikan tata letak pelatihan yang sudah disesuaikan kembali. Hal ini dilakukan agar proses pelatihan yang dilakukan tetap aman dan nyaman bagi peserta latihan yang ada di BBPLK. Selain itu dalam hal ini pelaksana program juga melakukan sosialisasi terhadap para peserta pelatihan yang ingin melakukan pelatihan di BBPLK Kota Bekasi melalui media sosial milik instansi tersebut. Untuk memastikan masyarakat yang mengikuti pelatihan tersebut memahami terkait dengan tatacara pendaftaran dan apa saja yang perlu dipersiapkan untuk mengikuti pelatihan di BBPLK Kota Bekasi. Selain itu dalam sosialisasi tersebut pihak BBPLK juga memastikan masyarakat yang ingin melakukan pelatihan sehat dengan menunjukkan surat pengecekan covid 19 seperti hasil Rapid antigen ataupun PCR kepada pihak BBPLK Kota Bekasi.

Serta diharapkan para peserta mengikuti protokol kesehatan yang sudah ditetapkan selama proses pelatihan. dibuat juga peraturan-peraturan dengan

penerapan protokol kesehatan yang baik untuk memastikan proses pelatihan bisa berjalan dengan baik dan sebagaimana mestinya. Peraturan tersebut adalah memastikan para peserta saling menjaga jarak, memakai masker, serta mencuci tangan ketika memasuki ruang pelatihan. Hal ini dilakukan agar proses pembelajaran yang dilakukan dengan aman dan hal yang tidak diinginkan tidak terjadi. Hal ini juga dikarenakan bahwa penyebaran covid 19 memanglah sangat sulit diprediksi sehingga diperlukan suatu antisipasi yang baik untuk mencegah penyebaran covid 19 di tempat pelatihan BBPLK.

Menurut Fred R. David (2017 : 61) mengatakan bahwa evaluasi strategi merupakan bahwa setiap strategi yang telah dilakukan memerlukan evaluasi untuk melihat kekurangan sehingga mampu menghasilkan perbaikan strategi. Dalam hal ini bila mencagu pada penelitian terkait manajemen strategi Balai Besar Pengembangan Latihan Kerja Kota Bekasi dalam peningkatan kualitas skill masyarakat dimasa pandemi covid 19. tentunya memerlukan suatu mekanisme untuk mengalisis permasalahan yang dialami sehingga mampu membuat suatu formulasi strategi yang sesuai untuk menjalankan proses pelatihan di BBPLK Kota Bekasi.

Dalam proses evaluasi strategi yang dilakukan oleh dinas BBPLK tentunya memperhatikan aspek peninjauan sebagaimana program tersebut telah dilaksanakan. Sejauh ini pihak BBPLK mengaku bahwa proses kinerja yang dilakukan sudah cukup baik. Hal itu terlihat dari berjalannya program mereka dengan cukup baik tanpa adanya masalah yang cukup signifikan terjadi. pihak BBPLK cukup senang dengan proses pelatihan yang berlangsung selama tahun 2021 meskipun dalam proses pelatihan tersebut dilakukan pengurangan peserta pelatihan sebanyak 50%. Namun nyata itu yang membuat suasana pelatihan menjadi kondusif dan selama pelatihan itu berlangsung selama tahun tersebut tidak terjadi penyebaran covid 19 di BBPLK Kota Bekasi. Pihak BBPLK juga tentunya akhirnya tetap mampu menjalankan tugas fungsinya dengan baik meskipun terkendala permasalahan covid 19 bahkan bisa meminimalisir terkait penyebaran tersebut dengan upaya-upaya yang telah disesuaikan dengan protocol Kesehatan.

Selain itu pihak BBPLK juga memberikan dispensasi bagi peserta yang menanggapi dirinya kurang enak bada untuk tidak mengikuti proses pelatihan, hal ini bertujuan untuk menghindari masyarakat yang kurang fit tersebut menyebarkan penyakitnya dilingkungan BBPLK Kota Bekasi, meskipun dalam kenyataannya belum tentu peserta tersebut terkena covid 19. Dispensasi itupun tidak batasi jumlahnya, selagi peserta tersebut menilai kondisinya belum memadai untuk mengikuti pelatihan maka dirinya bisa beristirahat di rumahnya. Tentunya hal ini dilakukan sebagai langkah antisipasi bagi BBPLK agar tidak terjadi proses penyebaran covid dilingkungan BBPLK Kota Bekasi.

Pihak BBPLK Kota Bekasi juga melakukan suatu tindakan preventif bagi para peserta yang melanggar protocol-protokol Kesehatan selama mengikuti pelatihan ditempat mereka, baik dengan teguran maupun sanksi dengan melarang peserta pelatihan tidak mengikuti pelatihan selama beberapa hari. Hal ini agar mampu memberikan efek jera dan disiplin protokol Kesehatan bagi para peserta pelatihan di BBPLK Kota Bekasi ini. Sebab dengan para peserta patuh dengan protokol

Kesehatan yang ada selama proses pelatihan disana maka tentu saja dapat mengurangi resiko penyebaran covid 19 di Kota Bekasi.

suatu tindakan tegas yang dilakukan kepada peserta pelatihan yang tidak mengikuti protokol kesehatan yang ada di BBPLK Kota Bekasi tersebut. Hal itu dilakukan untuk memastikan BBPLK Kota Bekasi menjadi tempat yang aman untuk masyarakat yang ingin mengikuti pelatihan kerja. Hal ini juga menjadi bagian dari evaluasi strategi yang dilakukan di Kota Bekasi mengingat dengan banyak mobilisasi orang pada satu tempat tanpa menerapkan protokol kesehatan yang baik mampu menyebabkan terjadinya penyebaran covid 19 maka pihak BBPLK melakukan pengawasan yang ketat terhadap hal tersebut.

Selain itu para trainer juga memastikan para peserta pelatihan untuk senantiasa melakukan upaya penerapan protokol kesehatan dengan baik demi terciptanya suasana pelatihan yang kondusif. Para trainer tersebut juga menjadi bagian dari pengawasan yang dilakukan oleh pihak BBPLK dalam memastikan para peserta menerapkan protokol kesehatan dengan baik. Oleh karena itu baik pengelola ataupun para trainer pelatihan kerja disana saling berkoordinasi untuk memastikan pelatihan yang baik dengan protokol kesehatan yang baik.

CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dan pembahasan, maka ditarik kesimpulan bahwa “Manajemen Strategi Balai Besar Pengembangan Latihan Kerja Kota Bekasi Dalam Peningkatan Kualitas Skill Masyarakat Dimasa Pandemi Covid 19” dapat dinilai dari 3 aspek yaitu formulasi strategi, implementasi strategi, dan evaluasi strategi:

1. Formulasi Strategi

Dalam proses formulasi strategi yang telah dibuat oleh BBPLK dalam proses menjalankan pelatihan terhadap masyarakat dimasa pandemi covid 19, pihak BBPLK berupaya menyesuaikan proses pelatihan yang mereka lakukan dengan penerapan protokol kesehatan yang ketat. Hal itu ditujukan untuk membuat proses pelatihan yang dilakukan di BBPLK tidak menjadi wadah penyebaran covid 19. Selain itu pihak BBPLK juga melakukan skema uji coba untuk melihat sejauh mana proses pelatihan tersebut bisa berjalan dengan baik. Dimana setelah proses tersebut dinilai sudah berjalan dengan baik selanjutnya mereka baru masuk ke pengimplementasian program.

2. Implementasi Strategi

Dalam proses pengimplementasian program pihak BBPLK tetap menjalankan pelatihan kerja dengan menerapkan protokol kesehatan yang cukup ketat, hal ini diupayakan agar selama proses pelatihan bisa berjalan dengan kondusif. Sebab tujuan utama pelatihan yang dilakukan oleh BBPLK adalah untuk tetap produktif selama masa pandemi covid 19 dengan menjalankan tugas pokok mereka yaitu memberikan pelatihan terhadap masyarakat. Pelatihan ini juga diawasi sangat ketat. Dimana pengelola BBPLK tidak mentolerir apabila ada peserta yang tidak menerapkan protokol kesehatan, sebab apabila peserta diketahui melanggar protokol kesehatan maka dirinya akan diberikan teguran bahkan sanksi dari pihak BBPLK. Pihak BBPLK juga melakukan penyesuaian tempat pelatihan agar

jarak masing-masing peserta tidak berdekatan satu sama lain, Adapun hal ini ditujukan untuk mengurangi interaksi antar individu selama pelatihan di BBPLK Kota Bekasi. Selain itu untuk proses sosialisasi program mereka menggunakan media sosial yang dimiliki oleh BBPLK Kota Bekasi. Hasilnya selama proses pelatihan ini tetap banyak masyarakat yang ingin melakukan pelatihan di BBPLK Kota Bekasi. Meskipun demikian pihak BBPLK juga melakukan pengurangan jumlah peserta latihan sebesar 50% agar memungkinkan pelatihan yang aman dan nyaman selama masa pandemi covid 19 ini.

3. Evaluasi Strategi

Dalam proses evaluasi strategi ini pihak BBPLK juga memantau hasil dari implementasi program tersebut, dimana hasilnya dengan pengawasan yang ketat penyebaran covid 19 di BBPLK tidak terjadi dikarenakan penyesuaian yang telah dilakukan. Selain itu pengawasan yang ketat selama proses pelatihan tersebut membuahkan hasil yaitu kedisiplinan peserta pelatihan yang senantiasa melakukan protokol kesehatan yang ketat selama mengikuti pelatihan di BBPLK Kota Bekasi. Pihak BBPLK juga memberikan dispensasi yang cukup longgar bagi peserta pelatihan yang kurang fit untuk tidak mengikuti pelatihan selama kondisinya belum pulih, Adapun hal ini dilakukan untuk menunjukkan langkah antisipatif terhadap proses penyebaran covid 19 yang mungkin bisa terjadi. Pihak BBPLK juga menganggap pengurangan 50% peserta pelatihan itu langkah yang cukup efektif untuk tetap memberikan pelatihan yang berkualitas meskipun dimasa pandemi covid 19.

REFERENCES

- Creswell, Jhon W. (2016). *Research Design Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- David, Fred. 2017. *Manajemen Strategik Suatu Pendekatan Keunggulan Bersaing*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hasibuan, Malayu 2006. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: PT Bumi Aksara.
- Miles dan huberman. (2016) *analisis data kualitatif*. Jakarta : UI Press
- Nawawi, Zaidan. 2015. *Manajemen Pemerintahan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada
- Ratminto dan Atik Septi Winarsih (2016). *Manajemen Pelayanan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar). Hal 1
- Rivai, Abdul dan Prawironegoro. 2014. *Manajemen Strategi*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Terry, R George. 2012. *Prinsip-Prinsip Manajemen*. Bandung: Bumi Aksara
- Peraturan Walikota No 43 Tahun 2017 *Terkait Pengembangan Sumber Daya Manusia Di Kota Bekasi Yang Berdaya Saing*